Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 371-379
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Pengaruh Media YouTube Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya, Gerak, dan Energi Siswa SD

Zelhendri Zen [1]✉, Asroninaldi [2], Meria Fitriwati [3]✉, Rahmi Mulia Yanti [4], Richa Witavia [5], Yulia Cresna [6]
Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia [(1,2,3,4,5,6)]
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media video pembelajaran berbasis YouTube terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gaya, gerak, dan energi di sekolah dasar. Penelitian menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 17 siswa kelas V dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam. Pengumpulan data dilakukan melalui tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, serta lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang konsisten sejak tahap pra tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,41 pada pra tindakan menjadi 73,82 pada siklus I, dan kembali naik menjadi 80,00 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu dari 35% pada pra tindakan menjadi 65% pada siklus I, serta mencapai 82% pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video pembelajaran berbasis YouTube efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gaya, gerak, dan energi. Media ini juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.
Kata Kunci: *hasil belajar ipa, media video pembelajaran, gaya gerak dan energi*

Abstract

This study aims to examine the effect of using YouTube-based instructional video media on students' learning outcomes in Natural Sciences (IPA), particularly on the topics of force, motion, and energy at the elementary school level. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementing the action, observing, and reflecting. The research subjects were 17 fifth-grade students with varying levels of academic ability. Data were collected through evaluation tests to measure students' learning outcomes, as well as observation sheets used to assess students' activities and engagement during the learning process. The results indicate a consistent improvement in learning outcomes from the pre-action stage to the second cycle. The students' average scores increased from 64.41 in the pre-action stage to 73.82 in the first cycle, and further rose to 80.00 in the second cycle. In addition, the percentage of learning mastery also showed a significant increase, from 35% in the pre-action stage to 65% in the first cycle, and reaching 82% in the second cycle. These findings demonstrate that YouTube-based instructional video media are effective in enhancing students' understanding of the concepts of force, motion, and energy. Moreover, this media contributes to creating a more engaging and interactive learning environment and motivates students to participate more actively in the learning process.
Keywords: *science learning outcomes, learning video media, force motion and energy*

Copyright (c) 2026 Zelhendri Zen, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: meriafitriwati.8411@gmail.com (Padang, Indonesia)
Received 15 December 2025, Accepted 15 January 2026, Published 27 January 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang sekolah dasar memegang peranan strategis dalam membangun dasar kemampuan berpikir kritis peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep ilmiah secara sistematis (Cahyaningsih & Muhammad Sofyan, 2021). Materi gaya, gerak, dan energi merupakan bagian esensial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menuntut penguasaan konsep secara mendalam, mengingat keterkaitannya yang erat dengan berbagai fenomena alam yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar masih dihadapkan pada sejumlah kendala, khususnya terkait pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu secara optimal membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak (Asidiqi & Adiputra, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 01 Koto Nan IV, diketahui bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi gaya, gerak, dan energi, masih tergolong rendah. Data pra tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya berada pada angka 64,41 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 35%. Dari total 17 siswa, hanya 6 siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sedangkan 11 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu segera mendapatkan perhatian dan perbaikan. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa rendahnya hasil belajar IPA di sekolah dasar kerap disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal (Moh. Farid et al., 2022). Rendahnya capaian hasil belajar siswa tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif, serta karakteristik materi yang cenderung abstrak sehingga menyulitkan siswa dalam memahami konsep yang disampaikan (Cahyaningsih & Muhammad Sofyan, 2021). Pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan minim variasi berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa serta menghambat mereka dalam memahami konsep gaya, gerak, dan energi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang bertumpu pada metode ceramah semata, tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai, cenderung menghasilkan tingkat pemahaman konsep yang rendah (Asidiqi & Adiputra, 2023).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini membuka peluang luas dalam pemanfaatan beragam media pembelajaran guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satu media yang dinilai memiliki potensi besar adalah video pembelajaran. Melalui penyajian materi secara audio-visual, media video mampu mengilustrasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Putra et al., 2024). Di samping itu, penggunaan video pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa, mengingat penyajiannya yang menarik dan bersifat interaktif (Matos, G.N.A et al., 2024). Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di jenjang sekolah dasar (Cahyaningsih & Muhammad Sofyan, 2021; Moh. Farid et al., 2022). Pemanfaatan multimedia dalam kegiatan pembelajaran terbukti lebih unggul dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional, karena mampu melibatkan lebih banyak indera siswa sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Matos, G.N.A et al., 2024). Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada materi gaya, gerak, dan energi bagi siswa kelas V SDN 01 Koto Nan IV. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada materi gaya, gerak, dan energi siswa kelas V SDN 01 Koto Nan IV. Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan solusi yang nyata terhadap permasalahan pembelajaran IPA di sekolah, sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada pemanfaatan media pembelajaran.

Metodologi

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus dirancang secara sistematis dengan meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi (Kemmis, S & McTaggart, R, 1988). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Koto Nan IV pada semester genap tahun pelajaran yang sedang berlangsung dengan melibatkan 17 siswa kelas V, yang terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan, sebagai subjek penelitian. Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, yakni meningkatkan hasil belajar siswa melalui upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan (Arikunto, S et al., 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan ruang bagi peneliti dan guru untuk merefleksikan pelaksanaan pembelajaran sekaligus melakukan perbaikan secara bertahap melalui rangkaian siklus tindakan hingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, pelaksanaan PTK mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang menekankan proses reflektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara berulang dan sistematis (Kemmis, S & McTaggart, R, 1988).

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang mengindikasikan rendahnya capaian hasil belajar IPA siswa kelas V. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini memiliki karakteristik usia antara 10–11 tahun dengan tingkat kemampuan akademik yang beragam. Kondisi tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam perancangan media video pembelajaran, agar mampu menyesuaikan perbedaan gaya belajar serta mengakomodasi variasi kemampuan siswa secara lebih optimal (Susanto, A, 2016). Data yang dihimpun dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif berupa hasil tes evaluasi belajar siswa serta data kualitatif yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggabungan kedua jenis data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peningkatan hasil belajar sekaligus dinamika aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan pembelajaran (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa serta lembar observasi yang berfungsi mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan instrumen tes mengacu pada indikator pencapaian kompetensi materi gaya, gerak, dan energi sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Permendikbud, 2018). Tes evaluasi disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian yang telah melalui proses validasi oleh ahli, sehingga validitas isi dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dapat terjamin (Suharsimi Arikunto, 2018). Lembar observasi disusun untuk memantau berbagai aspek krusial dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk tingkat perhatian siswa, partisipasi aktif selama kegiatan belajar, serta respons siswa terhadap penerapan media video pembelajaran (Sanjaya, W, 2016).

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan tahap pra tindakan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang masing-masing mengikuti empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media video pembelajaran, serta instrumen penelitian yang diperlukan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran IPA menggunakan media video pembelajaran. Selanjutnya, tahap observasi diarahkan untuk memantau aktivitas siswa serta keberlangsungan proses pembelajaran. Tahap refleksi kemudian dilakukan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan merumuskan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya (Kemmis, S & McTaggart, R, 1988). Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif kuantitatif terhadap

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

data hasil belajar siswa serta analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta membandingkan capaian hasil belajar siswa pada setiap siklus. Adapun analisis kualitatif diarahkan untuk menggambarkan secara rinci aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2019). Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai minimal 80% dari jumlah seluruh siswa (Arikunto, S et al., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pra Tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan media video pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal untuk mengetahui gambaran awal kemampuan siswa pada materi gaya, gerak, dan energi. Kegiatan pra tindakan ini diikuti oleh 17 siswa kelas V SDN 01 Koto Nan IV. Tes yang diberikan berupa soal evaluasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, tanpa melibatkan penggunaan media video pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Nilai Pra Tindakan

No	Nama	Nilai	Ket
1	Abdul Rasyid.	75	T
2	Abira Yuane Alesha.	75	T
3	Alkafi Zikri Hadi.	60	BT
4	Athifa Syafatillah.	80	T
5	Atika Zahra Ratifa.	50	BT
6	Fadila Defriyani.	45	BT
7	Fattan Faizul Haq.	85	T
8	Kenzie Sabik Elfatih.	55	BT
9	Laura Gustina.	35	BT
10	Malika Raihana.	70	BT
11	Muhammad Fadlan Azim.	80	T
12	Nabila Aidil saydina.	75	T
13	Sri Handa Yani.	65	BT
14	Syafrima.	55	BT
15	Taufik Hidayatul ramadhan.	60	BT
16	Viona Balqis Rahmadani.	70	BT
17	Zhafran Farid Zdaki.	60	BT
Jumlah Nilai		**1095**	
Nilai Rata-Rata		**64,41**	
Nilai Terendah		**35**	
Hasil Ketuntasan		**35%**	

Berdasarkan hasil pra tindakan, diperoleh gambaran kondisi awal yang masih kurang memuaskan. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 64,41, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Dari keseluruhan siswa, hanya 6 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa atau 65% lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 35, sementara nilai tertinggi mencapai 85. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep gaya, gerak, dan energi melalui pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Kondisi rendahnya hasil belajar tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA tanpa dukungan media yang memadai cenderung menghasilkan pemahaman konsep yang kurang optimal.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

Hasil Siklus I

Setelah memperoleh gambaran kondisi awal hasil belajar siswa, peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan tindakan pada siklus I melalui penerapan pembelajaran berbantuan media video. Video pembelajaran yang digunakan menyajikan visualisasi konsep gaya, gerak, dan energi yang dilengkapi dengan penjelasan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Proses pembelajaran dirancang secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab setelah pemutaran video. Hasil observasi selama pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak lebih tertarik dan fokus dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu menarik minat siswa serta membantu mereka mengonversi konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket
1	Abdul Rasyid.	85	T
2	Abira Yuane Alesha.	80	T
3	Alkafi Zikri Hadi.	75	T
4	Athifa Syafatillah.	90	T
5	Atika Zahra Ratifa.	70	BT
6	Fadila Defriyani.	55	BT
7	Fattan Faizul Haq.	90	T
8	Kenzie Sabik Elfatih.	75	T
9	Laura Gustina.	55	BT
10	Malika Raihana.	80	T
11	Muhammad Fadlan Azim.	80	T
12	Nabila Aidil saydina.	75	T
13	Sri Handa Yani.	70	BT
14	Syafrima.	60	BT
15	Taufik Hidayatul ramadhan.	75	T
16	Viona Balqis Rahmadani.	80	T
17	Zhafran Farid Zdaki.	60	BT
Jumlah		**1255**	
Nilai Rata-Rata		**73,82**	
Nilai Terendah		**55**	
Hasil Ketuntasan Belajar		**65%**	

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pra tindakan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,82 dari sebelumnya 64,41. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 siswa atau 65%, sementara 6 siswa atau 35% masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar minimal 80%. Berdasarkan refleksi siklus I, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan belum tercapainya target ketuntasan. Beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep tertentu karena durasi video yang terlalu cepat, kurangnya kesempatan untuk mengulang bagian-bagian yang sulit dipahami, dan masih kurangnya variasi kegiatan pembelajaran untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan media video perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kecepatan belajar siswa agar dapat efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemilihan video yang lebih detail dan jelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bagian-bagian yang sulit dipahami, menambah

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

aktivitas diskusi kelompok untuk mengembangkan pemahaman siswa, dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hal partisipasi dan pemahaman siswa. Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi tentang konsep-konsep yang dipelajari. Interaksi antar siswa juga meningkat melalui kegiatan diskusi kelompok. Media video yang digunakan pada siklus II lebih efektif karena telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	Abdul Rasyid.	85	T
2	Abira Yuane Alesha.	90	T
3	Alkafi Zikri Hadi.	80	T
4	Athifa Syafatillah.	90	T
5	Atika Zahra Ratifa.	80	T
6	Fadila Defriyani.	70	BT
7	Fattan Faizul Haq.	95	T
8	Kenzie Sabik Elfatih.	75	T
9	Laura Gustina.	60	BT
10	Malika Raihana.	80	T
11	Muhammad Fadlan Azim.	90	T
12	Nabila Aidil saydina.	75	T
13	Sri Handa Yani.	75	T
14	Syafrima.	70	BT
15	Taufik Hidayatul ramadhan.	80	T
16	Viona Balqis Rahmadani.	85	T
17	Zhafran Farid Zdaki.	80	T
Jumlah		**1360**	
Nilai Rata-Rata		**80**	
Nilai Terendah		**60**	
Hasil Ketuntasan Belajar		**82%**	

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Nilai rata-rata kelas mencapai 80,00, telah melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 75. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa atau 82%, sementara hanya 3 siswa atau 18% yang masih belum tuntas. Hasil ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar minimal 80%. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

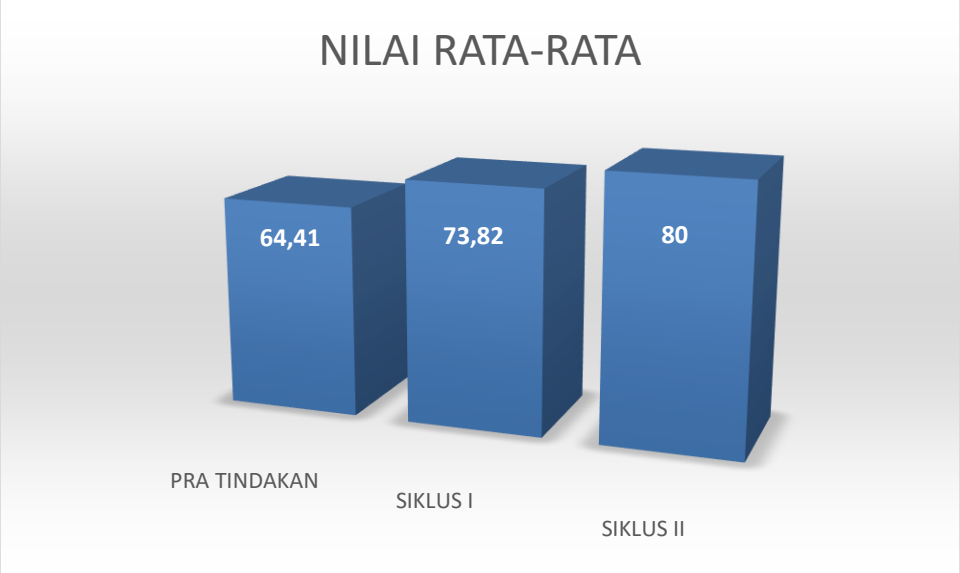
Perbandingan Hasil Antar Siklus

Untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa secara lebih jelas, berikut disajikan perbandingan hasil dari pra tindakan hingga siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	64,41	73,82	80,00
Ketuntasan Belajar	35%	65%	82%
Siswa Tuntas	6 siswa	11 siswa	14 siswa
Siswa Belum Tuntas	11 siswa	6 siswa	3 siswa

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 dan gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari pra tindakan hingga siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 64,41 menjadi 80,00 atau meningkat sebesar 15,59 poin. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 35% menjadi 82% atau meningkat sebesar 47%. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 6 siswa menjadi 14 siswa. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA pada materi gaya, gerak, dan energi siswa kelas V SDN 01 Koto Nan IV. Peningkatan capaian belajar tampak dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan secara berkelanjutan sejak tahap pra tindakan hingga pelaksanaan siklus II. Temuan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menegaskan bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif ketika informasi disajikan secara terpadu melalui unsur verbal dan visual, sehingga mampu memperkuat pemahaman konsep yang dimiliki siswa (Mayer, R.E, 2009). Media video pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya mengubah konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pada materi gaya, gerak, dan energi, konsep yang sebelumnya sulit dibayangkan oleh siswa dapat disajikan secara visual melalui animasi maupun demonstrasi dalam video pembelajaran, sehingga membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam (Putra et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan media video pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa melalui penyajian visual yang menarik dan beragam, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran (Moh. Farid et al., 2022). Selanjutnya, penggunaan media video memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, karena materi dapat diputar ulang pada bagian yang belum dipahami. Dengan demikian, media ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih mandiri sekaligus bermakna bagi siswa.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II menegaskan pentingnya proses refleksi dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam pembelajaran. Perbaikan yang dirumuskan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, seperti pemilihan video yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa, pemberian kesempatan bagi siswa untuk mengulang materi, serta penambahan kegiatan diskusi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa. Temuan ini

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media video pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada media yang digunakan, melainkan juga pada strategi penerapan serta kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Sanjaya, W, 2016). Temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran IPA di jenjang sekolah dasar (Asidiqi & Adiputra, 2023; Cahyaningsih & Muhammad Sofyan, 2021). Meskipun demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menunjukkan penerapan media video pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA pada materi gaya, gerak, dan energi melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini memungkinkan terjadinya perbaikan proses pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan. Walaupun hasil penelitian memperlihatkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik, kemampuan, serta kecepatan belajar. Sebagian siswa mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual atau menghadapi kendala tertentu yang perlu diidentifikasi dan ditangani secara khusus (Susanto, 2016). Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian tambahan melalui bimbingan yang lebih intensif maupun penerapan strategi pembelajaran lanjutan bagi siswa yang belum tuntas.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang lebih efektif dan inovatif. Pemanfaatan media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif solusi untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Namun demikian, dalam penerapannya guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting, antara lain pemilihan video yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengaturan durasi video agar tidak terlalu panjang sehingga menghindari kejenuhan, serta pengombinasian media video dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi dan tanya jawab, guna menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan komprehensif (Sanjaya, W, 2016).

Simpulan

Penggunaan media video pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi gaya, gerak, dan energi siswa kelas V SDN 01 Koto Nan IV. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus tindakan. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 64,41 pada tahap pra tindakan menjadi 73,82 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 80,00 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 35% pada pra tindakan menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 82% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Penggunaan media video pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak melalui visualisasi yang lebih konkret dan jelas. Media video juga mampu meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Selain itu, penerapan media video dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar guru memanfaatkan media video pembelajaran sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Pemanfaatan media video yang dirancang dan diimplementasikan secara tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa secara berkelanjutan..

Daftar Pustaka

Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7831

Asidiqi, D. F., & Adiputra, D. K. (2023). Pengaruh Media Animasi Flash Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(3), 1485–1492. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5518

Cahyaningsih, U., & Muhammad Sofyan, I. (2021). Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *2*(02), 77–83. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.400

Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayati, N., & Listyani, E. (2019). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–94.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ibrahim, M., & Suparni. (2018). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kemmis, S & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.

Lestari, I. (2018). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Padang: Sukabina Press.

Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.

Matos, G.N.A, Kristiantari, M.G.R, & Wiarta, I.W. (2024). Implementasi multimedia interaktif berbasis video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 24865-24873.

Mayer, R.E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.

Moh. Farid, Anak Agung Gede Agung, & I Kadek Suartama. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Video Pembelajaran. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *2*(3), 267–278. https://doi.org/10.23887/mpi.v2i3.50966

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35.

Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Putra, I. G. N. A., Kristiantari, M. G. R., & Wiarta, I. W. (2024). Media Video Animasi yang Layak dan Efektif diterapkan dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *8*(1), 101–107. https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.74473

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Saputri, R., & Widodo, S. (2020). Pengaruh media audiovisual terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.544

Siregar, E., & Nara, H. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana Prenadamedia Group

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, W., & Widayanti, L. (2017). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA melalui media video. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 230–237. https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10644

Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Referensi.